

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang ditujukan bagi seluruh umat manusia dan memberikan ajaran bagi kehidupan mereka. pentingnya membaca serta memahami Al-Qur'an sebagai Panduan yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bagi seseorang yang baru memeluk agama Islam, yaitu muallaf, Belajar Al-Qur'an dapat menjadi suatu tantangan tersendiri. Selain harus menghabiskan waktu untuk memahami seluruh ajaran Islam, mereka juga Menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yang bertulisan berbahasa Arab. serta aturan tajwid yang terlihat rumit. Setiap orang yang beriman Percaya bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan memperoleh pahala besar, sebab yang dibaca adalah kitab suci. yang merupakan pedoman hidup. (Neng Sri, 2018).

Al-Qur'an yang saat ini menjadi kitab suci umat Islam merupakan firman Allah Yang Maha Agung dan Maha Besar Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai bentuk ibadah. Kitab ini berasal dari Allah SWT dan pada akhirnya akan kembali kepada-Nya. Tidak seperti membaca buku biasa, membaca Al-Qur'an juga termasuk bagian dari amal shalih, juga merupakan amalan utama yang dilakukan dengan lisan. Kelak, amalan ini bisa memberikan kesempatan bagi mereka yang membacanya sebagai seorang muslim.

Sebagai seorang muslim, kita harus sering membangun hubungan dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Karena selain syarat akan kebaikan, Al-Qur'an juga

berfungsi sebagai obat sekaligus penyejuk hati manusia. (Artikel Care Indonesia, 2021).

Sebagai seseorang yang baru memeluk agama Islam, muallaf biasanya belum tahu dasar-dasar ajaran Islam, termasuk tentang huruf hijaiyah, tajwid, dan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Seperti halnya permasalahan dikalangan muallaf yang terjadi di Muallaf Center Bandung diantaranya memberikan informasi tentang islam kepada non muslim yang didalamnya Tersedia pembelajaran meliputi Baca Tulis Al-Qur'an, Akhlak, Tauhid, Fiqih, Praktik Ibadah, pengetahuan keislaman, serta hafalan doa-doa harian. Namun, terdapat permasalahan di Lembaga Muallaf Center Bandung diantaranya sebelum melaksanakan ikrar syahadat, banyak muallaf yang belum yakin sepenuhnya mau masuk agama islam, kemudian para muallaf memiliki keterbatasan waktu dikarenakan pembinaannya hanya dilaksanakan pada hari minggu sehingga proses belajar tidak begitu efektif. Kemudian, perbedaan bahasa dan latar belakang pendidikan membuat mereka harus memulai dari awal termasuk tantangan tersendiri dalam menguasai pengucapan huruf-huruf arab yang tidak ada padanan dalam bahasa yang mereka kuasai sebelumnya. meskipun motivasi mereka untuk belajar sangat tinggi, tanpa bimbingan yang tepat, banyak muallaf mengalami kesulitan untuk berkembang dalam kemampuan baca tulis Al-Quran secara optimal diantaranya terdapat muallaf yang sudah lama menjadi muallaf tetapi masih belajar di Iqra tiga. (Hasil Wawancara dengan ketua Muallaf tanggal 14-10-2024 pukul 09.00 WIB).

Mualaf Center Indonesia Peduli Bandung adalah bagian dari Mualaf Center Regional Jawa Barat. Lembaga ini membantu dan mendampingi mualaf di Indonesia. Mualaf Center berkomitmen untuk membimbing mualaf agar dapat terintegrasi dengan masyarakat Muslim. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Mualaf Center Regional Jawa Barat antara lain memberikan ruang bagi mualaf untuk belajar bersama, membina mualaf dengan pendekatan dakwah yang mudah dipahami, serta membangun jaringan antar masjid dan mualaf..

Proses pembelajaran agama bagi orang yang baru memeluk Islam, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, sangatlah penting untuk membantu mereka memperkuat iman dan memahami ajaran Islam dengan lebih dalam. Dengan bimbingan ini, diharapkan orang-orang yang baru masuk Islam dapat Membaca Al-Qur'an dengan tepat serta memahami maknanya secara mendalam. Selain itu, program ini juga membantu mempererat hubungan mereka dengan komunitas Muslim, serta memperkuat kepercayaan dan kualitas spiritual mereka (El-Menoer, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa bimbingan keagamaan baca tulis quran terhadap mualaf sangatlah penting bagi mualaf untuk memfasilitasi mereka dalam meningkatkan pemahaman mengenai ajaran agama islam termasuk dalam baca Qur'an Oleh karena itu, penulis berminat untuk meneliti dan memahami lebih jauh mengenai proses bimbingan keagamaan melalui Baca Tulis Al-Qur'an bagi para mualaf. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul "Bimbingan Keagamaan Melalui Baca Tulis Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Mualaf"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemampuan Baca Qur'an muallaf sebelum melaksanakan bimbingan keagamaan di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung?
2. Bagaimana Proses Bimbingan keagamaan melalui Baca Tulis Qur'an untuk meningkatkan kemampuan Baca Qur'an Muallaf di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Keagamaan melalui Tulis Qur'an untuk meningkatkan kemampuan Baca Qur'an terhadap Muallaf di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kondisi kemampuan Baca Al-Qur'an Muallaf sebelum melaksanakan Bimbingan keagamaan di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan melalui Baca Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an terhadap muallaf di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari Bimbingan Keagamaan melalui Baca Tulis Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Al- Qur'an Muallaf di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup manfaat secara akademis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dalam upaya membimbing para mualaf agar lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembaca serta pembimbing keagamaan di Lembaga Mualaf Center Bandung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan mualaf melalui program bimbingan yang terencana dan terstruktur. Dengan adanya program yang efektif, mualaf akan lebih mudah menguasai bacaan Al-Quran, yang pada gilirannya dapat memperkuat keimanan dan praktik ibadah mereka.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

Berikut merupakan teori yang relevan dengan variabel penelitian ini diantaranya teori Literasi Religius menurut Haerudin tahun 2018, , teori Bimbingan Keagamaan menurut Arifin tahun 2007 serta konsep Mualaf.

Pertama, Teori Literasi Al-Qur'an oleh Haerudin (2018) Mengacu pada kapasitas individu untuk memahami, membaca, serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an mencakup

pengetahuan tentang teks-teks suci, praktik ibadah, doktrin agama, serta pemahaman mendalam terhadap makna dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Adapun aspek penting dalam Literasi Religius diantaranya kemampuan membaca teks agama, pemahaman makna, aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menerapkan teori Literasi Al-Qur'an karena teori ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi muallaf. Literasi Al-Qur'an tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan teknis membaca teks suci, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam terhadap makna, nilai-nilai, serta penerapan ajaran agama. Melalui penerapan teori ini, pembimbing dapat membantu muallaf tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan tepat, tetapi juga memahami maknanya dan menjadikannya bagian dari pengalaman spiritual mereka.

Kedua, Menurut Arifin (2007), bimbingan keagamaan merupakan upaya memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kesulitan, baik secara lahiriah maupun batiniah, yang berkaitan dengan kehidupan saat ini maupun di masa depan. Bantuan tersebut diberikan dalam bentuk dukungan mental dan spiritual, sehingga individu tersebut mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan dorongan kekuatan iman dan takwa kepada Allah (Amin, 2010 : 19-20).

Menurut Arifin, bimbingan keagamaan bertujuan untuk membantu seseorang agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Adapun alasan peneliti menggunakan teori ini dalam

konteks mualaf, tujuan ini sangat relevan, karena mereka membutuhkan bimbingan yang komprehensif untuk memahami dasar-dasar Islam, termasuk kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Mualaf, sebagai individu yang baru memeluk agama Islam, pada umumnya menghadapi berbagai tantangan dalam proses transisi spiritual dan keagamaan, salah satunya adalah keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki karakteristik yang khas, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam serta kemampuan teknis dalam pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Bagi mualaf yang belum memiliki latar belakang pembelajaran Islam, kondisi ini menjadi hambatan yang signifikan dalam proses internalisasi ajaran Islam secara menyeluruh.

Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan keagamaan yang terstruktur dan sistematis untuk memfasilitasi mualaf dalam mengembangkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an. Bimbingan keagamaan melalui program Baca Tulis Qur'an (BTQ) di Lemabga Mualaf Center Bandung bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam membaca huruf-huruf hijaiyah dan menerapkan aturan tajwid, tetapi juga untuk membangun pemahaman terhadap makna kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Agar proses bimbingan keagamaan berjalan efektif, maka dapat memperhatikan lima unsur penting dalam bimbingan yaitu Pembimbing yang merupakan pembimbing keagamaan di Mualaf Center Bandung, kemudian yang Terbimbingnya yaitu Mualaf, materi yang digunakan yaitu pengenalan

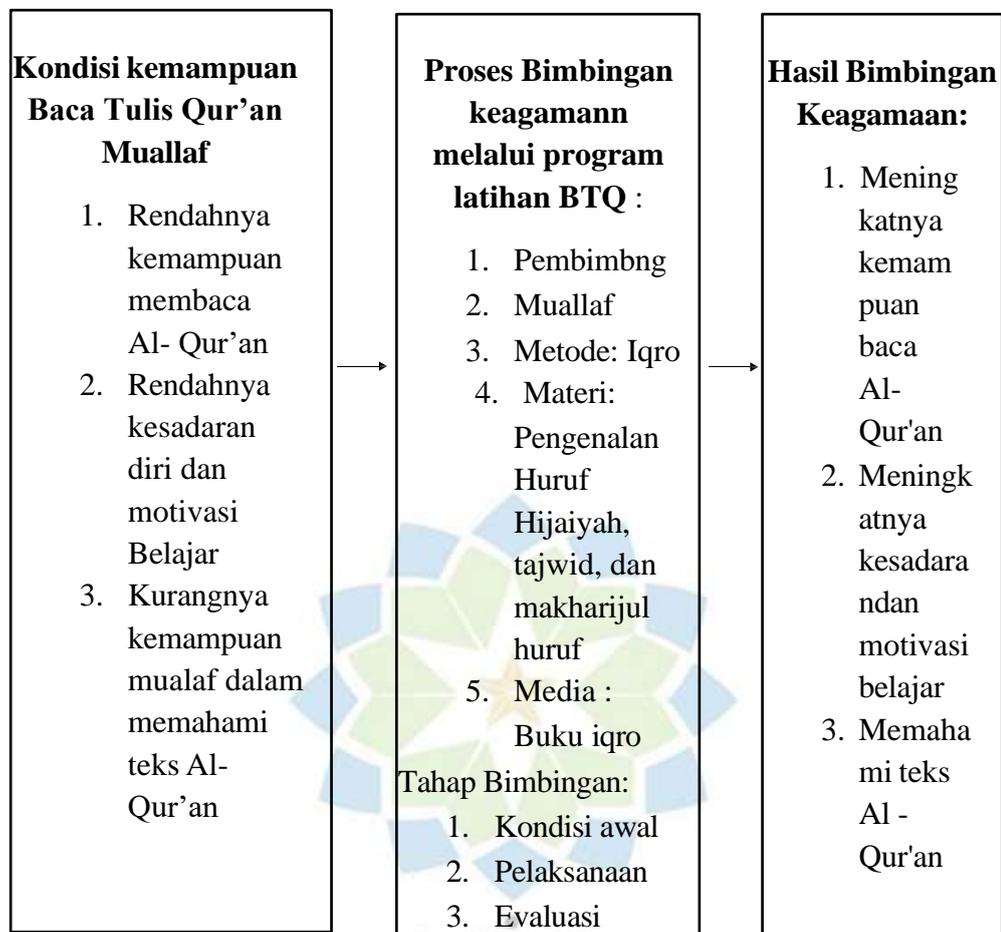
huruf hijaiyah, cara pengucapanmakharijul huruf, belajar tahwid, dan pengenalan tanda baca. Adapun media yang digunakan yaitu buku iqro dan metode yang digunakan selama Bimbingan Keagamaan yaitu menggunakan metode iqro dan metode As-Syafi'i.

2. Kerangka Konseptual

Berikut merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan tentang proses Bimbingan Keagamaan Melalui Baca Tulis Qur'an dalam Meningkatkan Baca Qur'an Mualaf. Bimbingan keagamaan melalui baca tulis Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca Qur'an pada mualaf.

Semakin intensif dan efektif bimbingan yang diberikan, maka semakin besar pula peningkatan kemampuan baca Qur'an pada mualaf tersebut. Dengan kata lain, kualitas dan frekuensi bimbingan secara langsung memengaruhi perkembangan keterampilan baca Qur'an.

Bimbingan keagamaan melalui baca tulis Qur'an bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan baca Qur'an mualaf. Semakin intensif dan efektif proses bimbingan tersebut, semakin baik pula hasil yang diperoleh pada kemampuan membaca Al-Qur'an oleh mualaf. Dengan kata lain, terdapat hubungan kausal di mana peningkatan pada variabel X akan berdampak langsung pada peningkatan variabel Y.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Muallaf Center Indoneisa Peduli Bandung yang melaksanakan bimbingan keagamaan di Masjid Al-Fath Grand Asia Afrika yang berlokasi di Jl. Karapitan, Paledang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261.

Berikut Alasan peneliti menetapkan lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi tersebut memiliki Program BTQ untuk Mualaf dan Umum.
- b. Lembaga yang menyediakan data yang diperlukan peneliti selama proses penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan perspektif atau cara pandang untuk memahami kompleksitas realitas (Mulyana, 2010:9). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme.

Paradigma konstruktivisme adalah cara pandang yang menganggap bahwa realitas itu bersifat jamak dan dibentuk oleh individu melalui pengalaman dan interaksi individu secara aktif membangun makna dan pemahaman mereka sendiri tentang dunia, bukan hanya menerima pengetahuan secara pasif (Sugiyono, 2010). Proses bimbingan keagamaan melalui baca tulis Qur'an menjadi sarana bagi mualaf untuk membangun makna dan pemahaman baru tentang ajaran Islam, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Setiap mualaf memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda pula, sehingga pembentukan makna terhadap ajaran Islam juga bersifat unik dan kontekstual. Melalui interaksi dengan pembimbing dan lingkungan sosialnya, mualaf mengalami proses konstruksi pengetahuan yang bersifat personal, reflektif, dan berkembang. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme relevan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses subjektif yang dialami mualaf dalam meningkatkan kemampuan baca

Qur'an melalui bimbingan yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa sehingga dapat diketahui kondisi yang sesungguhnya. Menurut Moleong (2010:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek, mencakup perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh. Pendekatan ini dilakukan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan metode yang sesuai dengan karakteristik alamiah. Metode Penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode di mana data yang diperoleh akan dihimpun dan disajikan secara langsung dalam bentuk uraian atau gambaran mengenai suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2010:3). Alasan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah untuk memaparkan secara jelas situasi dan kondisi proses bimbingan baca tulis Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para mualaf di Lembaga Mualaf Center Indonesia Peduli Bandung yang dilaksanakan oleh para pembimbing. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan, sehingga data yang

diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yaitu data bersifat deskriptif yang menyajikan informasi terkait temuan di lokasi penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan angka. Mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Data kualitatif ini berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan, dengan berlandaskan pengamatan peneliti terhadap fokus dan tujuan penelitian.

Adapun data yang dicari oleh peneliti berfokus pada:

1. Data mengenai kondisi kemampuan Baca Qur'an Mualaf sebelum mengikuti Bimbingan keagamaan di Lembaga Mualaf Center Regional Jawa Barat.
2. Data mengenai Proses Bimbingan keagamaan melalui Baca Tulis Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Qur'an Mualaf di Lembaga Mualaf Center Indonesia Peduli Bandung.
3. Data mengenai hasil Bimbingan Keagamaan Baca Tulis Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Qur'an Mualaf di Lembaga Mualaf Center Bandung.

b. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2018:456). Pengumpulan data ini dilakukan sendiri oleh peneliti, baik dari sumber utama maupun lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, sumber data primer yang didapatkan peneliti dan dikumpulkan yaitu langsung dari 2 mualaf yang yaitu Ivan dan Valen serta Pembimbing keagamaan Lembaga Mualaf Center Bandung yaitu Ustadzah Fey dan Ustadz Krisna.

Dalam pengumpulan data primer, peneliti memanfaatkan alat perekam suara serta mencatat secara langsung jawaban informan di buku catatan selama sesi wawancara berlangsung. Kemudian, Setelah peneliti mendapatkan berbagai informasi langsung dari informan, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan seluruh data hingga lengkap dan ditata dengan benar agar tidak terjadi kekeliruan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti, misalnya melalui perantara atau dokumen. Pada penelitian ini, sumber data keduanya dapat mempermudah peneliti dalam memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan dan yang menjadi

sumber data sekunder adalah Dokumen program dan literatur yang sesuai seperti buku, skripsi, jurnal, artikel yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2008: 458).

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Subjek penelitian adalah informan, yaitu individu yang berada dalam konteks penelitian dan berperan memberikan informasi terkait situasi serta kondisi di lokasi penelitian (Moleong, 2010:132). Adapun informan dalam penelitian ini adalah mualaf, dan pembimbing keagamaan di Masjid Al-Fath Grand Asia Afrika Bandung.

Unit analisis merupakan satuan yang dijadikan subjek penelitian (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, unit analisis dalam penelitian ini adalah para mualaf yang mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Lembaga Mualaf Center Indonesia Peduli Bandung Raya.

b. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan atau narasumber dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan sesuai dengan tema penelitian, sehingga dapat memberikan data yang dibutuhkan. Dengan demikian, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pembimbing keagamaan dan para mualaf.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:309), pengumpulan data dilakukan dalam situasi yang alami, bersumber dari data primer, serta lebih menitikberatkan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, dibutuhkan teknik khusus untuk mendapatkan data, sehingga peneliti menerapkan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan lembar observasi untuk mengamati dan mencatat secara langsung berbagai peristiwa yang terjadi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan tujuan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan bimbingan baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para muallaf di Lembaga Muallaf Center.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara dua pihak atau lebih, yaitu antara pewawancara dan narasumber, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari sumber yang dapat dipercaya. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami makna yang diberikan narasumber terkait pengalaman yang mereka alami. Pandangan dan pengalaman tersebut menjadi dasar data yang selanjutnya dianalisis oleh penulis. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan muallaf dan pembimbing keagamaan di Lembaga Muallaf Center Indonesia Peduli Bandung,

yang memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai para muallaf yang mengikuti bimbingan baca tulis Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Dalam metode ini, sebagian besar data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian berbentuk dokumentasi yang belum dipublikasikan. Dokumentasi tersebut berkaitan dengan kegiatan bimbingan keagamaan melalui baca tulis Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para muallaf di Lembaga Muallaf Center Regional Jawa Barat.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan (Moileioing, 1990:178). Triangulasi memiliki tiga macam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Menurut Patton (dalam Moleong, 2007 : 330), triangulasi sumber merupakan metode untuk membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna memastikan keabsahan data. Peneliti juga melakukan pengecekan melalui beberapa metode, yaitu pengamatan dan dokumentasi, sebagai

pembandingan terhadap hasil wawancara. Apabila terdapat ketidaksesuaian antar metode, hal tersebut mengindikasikan adanya ketidakvalidan data, namun jika hasilnya konsisten, maka data tersebut dianggap valid.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil pengolahan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, maupun sumber lainnya, yang kemudian disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2022:243-249). Pada tahap pengamatan, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, di antaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi yang dianggap penting, dengan fokus pada hal-hal yang bersifat krusial, serta melakukan penelusuran terkait topik dan strukturnya. Dalam proses ini, peneliti dapat memanfaatkan berbagai alat bantu seperti laptop, komputer, atau kamera untuk mendukung penyusunan hasil penelitian (Sugiyono, 2022:247). Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan tahapan dalam proses penyelesaian penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode analisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan pemahaman data yang telah dikumpulkan (Yuni, 2011). Dalam penelitian ini,

penyajian data berupa kondisi Baca Al-Qur'an Mualaf di Lembaga Mualaf Center Regional Jawa Barat, proses bimbingan Baca Tulis Qur'an untuk meningkatkan baca Qur'an mualaf di Lembaga Mualaf Center Regional Jawa Barat, dan hasil dari proses bimbingan Baca Tulis Qur'an mualaf dalam meningkatkan Baca Qur'an mualaf di Lembaga Mualaf Center Regional Jawa Barat.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap temuan-temuan dari hasil penelitian.

